

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Timun suri merupakan tanaman semusim yang termasuk ke dalam suku labu-labuan yang berbentuk seperti timun dengan ukuran lebih besar namun memiliki rasa yang hampir mirip dengan blewah atau melon. Timun suri selalu diidentikkan dengan buah ramadan karena tidak peduli musim hujan ataupun panas, buah ini tidak pernah absen untuk selalu hadir di pasar-pasar beberapa daerah di Indonesia. Tidak hanya digunakan untuk bahan makanan, timun suri juga digunakan sebagai bahan baku dalam industri kecantikan dan pengobatan.

Kandungan gizi dalam 100 gram timun suri sangat beragam, seperti protein 1,26 gr, karbohidrat 2,09 gr, serat 0,89 gr, lemak 0,04 gr, kalsium 768 mg, fosfor 422 mg, kalium 1,008 mg, vitamin C 24,86 mg, dan air 96,32 gr. Selain itu, banyak manfaat timun suri yang tak kalah penting bagi tubuh, diantaranya dapat menurunkan tekanan darah, membantu proses metabolisme tubuh, mencegah terjadinya dehidrasi, menyembuhkan panas dalam, menyembuhkan luka dan pendarahan gusi, dan sebagainya (Hendro dan Rita, 2012).

Timun suri memiliki peluang pasar yang menjanjikan dan bernilai ekonomis tinggi untuk memenuhi permintaan konsumen, baik dalam pasar domestik maupun pasar internasional (Syahfari, 2010). Menurut KEMENTAN (2019), konsumsi timun di Indonesia (kg/kapita/tahun) setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 1,97 kg/kapita/tahun, tahun 2014 meningkat sebanyak 2,04 kg/kapita/tahun, dan pada tahun 2018 sebanyak 2,06 kg/kapita/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam mengonsumsi timun semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan jumlah produksi yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Berikut merupakan data produksi timun di Jawa Timur dari tahun 2017 hingga tahun 2019 yang mengalami penurunan.

Tabel 1.1 Data Produksi Timun di Jawa Timur

<b>ahun</b>	<b>T</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
017	2	40.774
018	2	39.229
019	2	30.737

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa produksi timun di Jawa Timur dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sehingga diperlukan adanya upaya dalam meningkatkan jumlah produksi untuk mengatasi jumlah permintaan konsumen yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia.

Selain itu, timun suri sering mengalami kendala dalam pengembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman dipengaruhi oleh pemberian pupuk dan kandungan unsur hara dalam tanah. Tanah yang kurang subur dapat menyebabkan produksi menjadi menurun. Oleh karena itu, agar pertumbuhan dapat optimal, seluruh unsur hara harus dalam keadaan seimbang, baik makro maupun mikro (Pahan, 2008).

Menurut Purwanto, dkk (2018) dalam meningkatkan hasil produksi dapat menggunakan cara aplikasi pupuk AB mix. Tingginya konsentrasi larutan AB mix dapat meningkatkan hasil pertumbuhan yang semakin baik. Syariefa (2015) juga mengatakan bahwa pupuk AB mix terdiri dari larutan pekatan A dan B, terdiri dari nutrisi makro antara lain kalium fosfat, kalium nitrat, magnesium sulfat, dan kalsium nitrat. Juga nutrisi mikro yang digunakan yaitu mangan, tembaga, seng, zat besi, boron, nikel, dan klorin. Pada penelitian Hardiansyah, dkk (2021), pemberian nutrisi AB mix dengan konsentrasi 10ml/L air dengan media tanam kompos dan hidrotan pada tanaman timun jepang mampu menghasilkan produksi yang baik.

Selain dengan penggunaan pupuk AB mix, meningkatkan produksi juga bisa dengan menggunakan sistem pemangkasan. Menurut Fitriyani dkk, (2017) pemangkasan batang utama dengan menyisakan 12 ruas dapat meningkatkan berat segar per buah, berat segar per tanaman, dan volume buah yang paling besar pada

tanaman timun. Yadi, dkk (2012) mengatakan bahwa pemangkasan terdiri dari dua macam, yaitu pemangkasan untuk memilih batang produksi agar tanaman dapat berproduksi maksimal dan pemangkasan pemeliharaan untuk mengurangi pertumbuhan cabang lateral yang terlalu banyak dan tidak produktif.

Pemangkasan tanaman juga dapat memperbaiki kondisi lingkungan tanaman sehingga proses fotosintesis dapat berlangsung dengan baik. Menurut Qaanitatul dan Dody (2020), perlakuan pemangkasan batang utama dan cabang primer berpotensi meningkatkan hasil dan kualitas hasil tanaman karena hubungan korelasi yang positif. Pada hasil penelitian Yadi dkk (2012), menunjukkan bahwa pemangkasan pada tanaman timun memberikan pengaruh sangat nyata terhadap produksi dengan rata-rata tertinggi diperoleh pada perlakuan pemangkasan dua daun dan dua cabang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang aplikasi pupuk AB mix dan sistem pangkas batang dan cabang untuk mengetahui interaksi dan pengaruhnya terhadap produksi dan mutu benih timun suri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini:

1. Apakah aplikasi pupuk AB mix dapat berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih timun suri (*Cucumis sativus* L.)?
2. Apakah sistem pangkas batang dan cabang dapat berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih timun suri (*Cucumis sativus* L.)?
3. Apakah terdapat interaksi antara aplikasi pupuk AB mix dan sistem pangkas batang dan cabang yang berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih timun suri (*Cucumis sativus* L.)?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Mengetahui pengaruh aplikasi pupuk AB mix terhadap produksi dan mutu benih timun suri (*Cucumis sativus* L.)

- 2 Mengetahui pengaruh sistem pangkas batang dan cabang terhadap produksi dan mutu benih timun suri (*Cucumis sativus* L.)
- 3 Mengetahui pengaruh interaksi antara aplikasi pupuk AB mix dan sistem pangkas batang dan cabang terhadap produksi dan mutu benih timun suri (*Cucumis sativus* L.)

#### **1.4 Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir kritis, rasional, dan profesional.

##### **2. Bagi Perguruan**

Mewujudkan Thridarma Perguruan Tinggi dalam bidang penelitian serta meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang positif untuk kemajuan negara dan bangsa.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Dapat berguna sebagai informasi dan rekomendasi kepada petani dan produsen benih dalam kegiatan produksi benih timun suri yang berkaitan dengan aplikasi pupuk AB mix dan sistem pangkas batang dan cabang untuk meningkatkan hasil produksinya.